

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pengelolaan data tentang Tari Serimbang di Desa Tempilang di Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat dalam konteks Perang Ketupat, serta sudah dianalisis antara data yang telah diperoleh dengan nilai data dari hasil penelitian di lapangan dengan dengan cara mengamati dan mempelajari Tari Serimbang yang dilakukan peneliti sendiri. Ada beberapa poin yang peneliti ambil dirasa sangat penting untuk menjawab permasalahan yang peneliti rumuskan.

Perang Ketupat merupakan suatu tradisi perang menggunakan ketupat yang dilaksanakan pada tanggal 15 bulan Sya'ban atau minggu ketiga di bulan tersebut dilakukan bersama-sama oleh masyarakat Tujuan diadakannya tradisi ini adalah untuk meminta keselamatan dan perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat setempat, mendapatkan kemudahan ketika mencari rezeki baik di laut maupun di darat dan tidak lupa untuk mensyukuri nikmat yang telah dianugerahkan oleh Maha Pencipta serta untuk menjaga ikatan silaturahmi antar sesama masyarakat.

Oleh karena sebagian besar masyarakat Desa Tempilang bermata pencaharian adalah sebagai nelayan dan petani maka tradisi Perang Ketupat diadakan untuk menghindari malapetaka yang disebabkan oleh makhluk ghaib dan kekuatan ghaib, baik yang ada di laut maupun yang ada di darat. Untuk itu, masyarakat mengadakan ritual sebagai persembahan kepada yang ghaib, yaitu dalam bentuk tradisi upacara Perang Ketupat.

Prosesi dalam tradisi upacara Perang Ketupat di dahului dengan *nganggung* bersama masyarakat. Setelah itu, masyarakat bersama-sama pergi ke Pantai Pasir Kuning, tempat pelaksanaan tradisi Perang Ketupat. Tamu undangan disambut dengan tarian Tari Persembahan. Kegiatan dimulai dengan seremonial lalu penampilan Tari Serimbang. Selanjutnya pembacaan mantra oleh seorang dukun laut dan seorang dukun darat dihadapan sebuah perahu kecil yang memuat sesajen

yang siap dihanyutkan ke laut dengan membuat lingkaran dan dikelilingi pula dengan Tari Serimbang. Usai pembacaan mantra, di tampilkan Tari Kedidi dan

**Widia Srilestari, 2018**

*KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG  
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG  
KABUPATEN BANGKA BARAT  
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Tari Seramo. Atraksi dilanjutkan dengan Perang Ketupat yang pesertanya terdiri dari dua kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 10-15 orang yang berdiri berhadapan dan bersiap saling lempar ketupat. Sebelum perang dilakukan, dukun akan membacakan mantra dan memercikan air ke ketupat yang akan digunakan agar tidak menimbulkan rasa sakit ketika menghantam tubuh orang. Setelah ada komando dari dukun, Perang Ketupat pun dimulai. Kedua kelompok saling melempar ketupat sekuat-kuatnya ke tubuh lawan perang yang berlangsung 5 menit. Usai perang, para dukun kemudian melepas perahu kecil yang memuat sesajen ke laut sebagai bentuk persembahan kepada roh-roh di laut. Prosesi ini berarti dengan dihanyutkan perahu maka dipulangkanlah roh-roh yang tadi sudah dipanggil agar tidak mengganggu masyarakat setempat. Setelah prosesi ritual selesai maka dilanjutkan oleh sebagian anggota ritual untuk memercikkan air yang ada di ember tadi dengan daun tolak balak dari mulai Pantai Pasir Kuning hingga ke rumah-rumah warga yang ada di Tempilang. Prosesi ritual selesai dilanjutkan dengan acara hiburan bagi masyarakat setempat. Tradisi Perang Ketupat ini dipimpin oleh dukun kampung, yaitu Bapak Keman. Bapak Keman pun tidak sendirian dalam membaca doa/mantra untuk ritual ini, tetapi di bantu oleh teman-teman sesepuh adat dan sekitar 15-20 orang anggota ritual.

Dalam pelaksanaan Kegiatan Perang Ketupat ini terdapat beberapa peralatan/bahan yang digunakan, antara lain : ayam panggang 1 ekor, daun tolak balak, dupa, kemenyan, perahu kecil, air kopi 1 teko kecil, air 1 ember dan ketupat yang sudah dimasak 500 buah.

Dalam Perang Ketupat, terdapat beberapa rangkaian acara seperti *penimbongan*, *ngancak*, *nganyot perae*, *taber kampong* dan penampilan kesenian. Penampilan kesenian tersebut diantaranya Tari Sambut, Tari Serimbang, Tari Kedidi, Tari Campak dan tari kreasi baru lainnya.

Tari Serimbang merupakan kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tempilang. Tari Serimbang dikategorikan sebagai tari penyambutan khas Tempilang. Tari Serimbang diciptakan pada tahun 1672 oleh Nek Inut, masyarakat Tempilang. Tari Serimbang digunakan sebagai tari penyambutan para pahlawan sepulang dari peperangan melawan *lanon* dan untuk menghibur keluarga pahlawan yang gugur di medan perang. *Lanon* yaitu

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG  
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG  
KABUPATEN BANGKA BARAT  
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perompak berasal dari warga Indonesia (selain warga Pulau Bangka) yang diutus oleh Belanda untuk membunuh karyawan Benteng Kota Tempilang. Tari Serimbang dipercaya oleh masyarakat Tempilang dapat memberikan komunikasi akan penghargaan kepada mereka yang telah berjuang untuk menyelamatkan daerahnya.

Tari Serimbang berasal dari dua kata yaitu *seri* dan *mbang*. *Seri* dalam bahasa Tempilang memiliki arti permaisuri (ratu), yang menjadi tokoh utama dan kata *mbang* diambil dari akhiran kata *tembang* yang berarti irama. Jadi, dapat dirumuskan bahwa Serimbang adalah tarian yang dipersembahkan kepada tamu agung dengan diiringi nyanyian sebuah pantun.

Tari Serimbang terinspirasi dari tingkah laku burung *Cebuk*. Burung *Cebuk* adalah salah satu burung malam bermata besar. Burung ini biasanya keluar pada malam hari tetapi suatu waktu burung ini keluar disaat siang yang cerah dan hinggap di sebatang pohon. Kemudian datang burung-burung kecil mengerumuni dan mengelilingi burung *Cebuk* karena tertarik melihatnya. Burung-burung kecil tersebut mengepak-gepakkan sayapnya serta kepala menunduk. Terkadang-kadang ketika burung-burung kecil mengelilingi burung *Cebuk* diiringi oleh suara hiruk pikuk yang beraneka ragam nyanyiannya seakan-akan bergembira menyambut kedatangan burung *Cebuk*.

Tari Serimbang mulanya berfungsi sebagai tarian penyambutan pahlawan yang pulang dari peperangan melawan *lanon*, tetapi saat ini Tari Serimbang berfungsi sebagai tari penyambutan tamu-tamu agung yang datang berkunjung ke Tempilang. Tari Serimbang saat ini ditampilkan dalam tradisi Perang Ketupat untuk menyambut tamu-tamu agung dan untuk membasuh batu *taber*.

Sebenarnya, Perang Ketupat dan rangkaian acara tersebut tidak ada kaitannya. Begitupula dengan Tari Serimbang, tidak ada kaitannya dengan Perang Ketupat. Dikarenakan semua acara tersebut bertepatan pada bulan *ruwahan*, maka acara tersebut disatukan.

Tari Serimbang memiliki struktur koreografi yang tidak dapat dipisahkan setiap penampilannya. Struktur koreografi pada Tari Serimbang dalam Perang Ketupat yang berfungsi sebagai penyambutan tamu terdiri dari 13 ragam gerak yaitu 1) Gerak *Konjat Konjit*, 2) Gerak Mempersilahkan, 3) Gerak *Konjat Konjit*,

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG  
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG  
KABUPATEN BANGKA BARAT  
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Gerak *Kepak Kecil* Berdiri, 5) Gerak Bentang Tangan, 6) Gerak *Konjat Konjit*, 7) Gerak *Kepak Kecil* Duduk, 8) Gerak Tutup Buka, 9) Gerak *Kepak Kecil* Berdiri, 10) Gerak *Kepak Besar*, 11) Gerak *Konjat Konjit*, 12) Gerak Sembah Pulang, 13) Gerak *Konjat Konjit*. Sedangkan struktur koreografi Tari Serimbang yang berfungsi sebagai membasuh batu *taber* terdiri dari 8 ragam gerak yaitu 1) Gerak Sembah Awal, 2) Gerak Transisi Sembah, 3) Gerak *Konjat Konjit*, 4) Gerak *Konjat-Konjit* Langkah, 5) Gerak Tutup Buka, 6) Gerak *Konjat Konjit*, 7) Gerak *Konjat-Konjit* Langkah, 8) Gerak Sembah Pulang.

Berdasarkan analisis struktur koreografinya, Tari Serimbang termasuk kedalam golongan tari imitasi yang menirukan gerak dari burung *Cebuk*. Selain itu, Tari Serimbang juga merupakan tari representasional yang menggambarkan tingkah laku burung *Cebuk* dan burung-burung kecil yang mengelilinginya dikarenakan gerak pada Tari Serimbang lebih banyak menggunakan gerak maknawi (*gesture*) dibandingkan dengan gerak murni (*pure movement*) dan gerak perpindahan tempat (*locomotion*) sehingga dapat disimpulkan bahwa Tari Serimbang merupakan tari imitasi yang representasional karena gerak yang digunakan adalah gerak yang menggambarkan tingkah laku burung.

Iringan yang digunakan pada Tari Serimbang berasal dari musik Melayu yang menggunakan pantun Melayu sebagai syair lagunya. Alat musik untuk mengiringi Tari Serimbang yang berfungsi sebagai penyambutan tamu menggunakan *akordion*, gendang panjang, gong, dan biola sedangkan alat musik yang digunakan dalam Tari Serimbang yang berfungsi untuk membasuh batu *taber* adalah gendang panjang, biola, gong dan tawak-tawak.

Rias yang digunakan pada Tari Serimbang merupakan rias korektif (*corrective make up*) yang berfungsi untuk memperjelas garis-garis wajah penari dan menutupi kekurangan yang ada pada wajah serta mengutamakan pada unsur estetika. Sementara, busana yang digunakan pada Tari Serimbang merupakan busana yang berlandaskan pada unsur kebudayaan masyarakat Tempilang yang beretnis Melayu sehingga mengutamakan nilai kesopanan.

Tari Serimbang hadir dalam tradisi Perang Ketupat berdasarkan permintaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat. Tari Serimbang

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG  
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG  
KABUPATEN BANGKA BARAT  
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam Perang Ketupat terdapat dua fungsi yang berbeda yaitu sebagai penyambutan tamu dan membasuh batu *taber*. Tari Serimbang merupakan tari tradisi yang mempresentasikan masyarakat Desa Tempilang yang menjunjung tinggi nilai adat dan budayanya serta mensyukuri atas kondisi alam Desa Tempilang.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas terhadap Tari Serimbang mengenai struktur koreografi, iringan, rias dan busana, peneliti menyimpulkan bahwa Tari Serimbang merupakan simbol dan identitas bagi masyarakat Desa Tempilang yang menggambarkan kehidupan masyarakat Desa Tempilang yaitu dalam hal bertingkah laku, berpenampilan dan bertutur kata.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

### 5.2.1 Lembaga Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat

Tarian merupakan hasil kreativitas seseorang yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kesenian daerah maka dari itu, sebagai bentuk penghargaannya segala bentuk tarian yang dihasilkan oleh seniman daerah tetap dipertahankan, dilestarikan atau dijadikan pembelajaran di sekolah dan ketika ada penelitian tentang seni kebudayaan daerah itu sendiri lebih mudah dalam memaparkan isi penelitian sehingga tidak ada rekayasa dan manipulasi data. Selain itu, peneliti berharap supaya Lembaga Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat memberikan dukungan dan informasi tentang kebudayaan serta kesenian yang dimiliki daerah kepada generasi penerus guna untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Bangka Barat.

### 5.2.2 Para Pelaku Seni dan Seniman Lainnya

Kepada budayawan dan pelaku seni di Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka Barat melalui penelitian ini diharapkan agar selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesenian yang dimiliki dengan melakukan kegiatan-kegiatan kesenian dan kebudayaan. Diharapkan melalui kegiatan tersebut kesenian yang ada di Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka Barat tidak punah dan tetap menjaga kelestariannya. Selain

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG  
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG  
KABUPATEN BANGKA BARAT  
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu, diharapkan kepada para seniman untuk selalu berinovasi dan menyalurkan ide-ide kreatifnya guna mempertahankan eksistensi kesenian di Kabupaten Bangka Barat untuk Bangka Belitung yang semakin berkembang.

#### 5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian Tari Serimbang ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk terus menggali informasi tentang Tari Serimbang di Kabupaten Bangka Barat dari aspek lainnya seperti simbol dan makna Tari Serimbang sebagai ritual membasuh batu *taber* dalam Perang Ketupat, penerapan Tari Serimbang dalam pembelajaran dan sebagainya atau terus menggali informasi tentang kesenian yang ada di Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka Barat seperti menganalisis Tari Kembang Cabik, Tari Tabuh, Tari Campak Mares-Mares dan lainnya.

#### 5.2.4 Generasi Penerus

Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan sebuah warisan yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, kepada generasi penerus melalui penelitian ini diharapkan dapat mengenal kesenian daerah khususnya Tari Serimbang lebih mendalam dan ikut serta pula dalam melestarikan. Karena masa depan kebudayaan dan kesenian daerah bergantung pada setiap generasi penerus.